

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mobilitas Ekonomi Keluarga

Mobilitas merupakan gerak masyarakat dalam struktur sosial, baik secara horizontal maupun vertical.<sup>1</sup> Dalam kehidupan masyarakat biasa disebut sebagai proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dapat terjadi dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Penggolongan tingkat ekonomi keluarga berbeda antara yang satu dengan yang lain dalam masyarakat. Mobilitas juga biasa disebut dengan gerak masyarakat dalam struktur sosial, baik secara horizontal maupun vertical.

Adapun dasar yang berhubungan urusan ekonomi sebagaimana firman Allah SWT QS. an-Nisa (4): 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ  
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

#### Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.<sup>2</sup>

Kebutuhan tiap-tiap manusia itu tidak sama. Adapun yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan tiap-tiap manusia itu seperti tingkat pendidikan, tingkat kebudayaan, keadaan tempat atau lingkungan. Orang yang

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persindo Persada, 2009)

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, h. 560

tingkat pendidikannya tinggi tentu saja berbeda keperluan hidupnya dengan mereka yang tingkat pendidikannya rendah, sedangkan kebutuhan hidup setiap orang yang tinggal di lingkungan perkotaan, sudah tentu berbeda dengan kebutuhan hidup mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup manusia dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada zaman pada masa pasca modern sekarang, hamper semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bias mencari uang atau meningkatkan penghasilan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Luqman (31) : 20 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِّنْ آيَاتِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ  
صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٢٠﴾

**Terjemahnya:**

Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.<sup>3</sup>

Ayat diatas menandakan bahwa Allah telah memudahkan pada segala urusan diantaranya dalam hal ekonomi , dimana Allah telah menyediakan semua yang dibutuhkan manusia. Tergantung dengan manusia itu sendiri seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk memperoleh apa yang telah disediakan oleh Allah sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Untuk memperoleh

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, h. 411

apa yang telah disediakan Allah tidaklah muda. Salah satu yang harus dilakukan adalah manusia harus mempunyai ilmu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Ilmu yang digunakan sesuai dengan apa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku dan sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya.

Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang dicita-citakan.

Sedangkan keluarga dimana tingkat sosial ekonominya menengah atau sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting, dengan demikian berarti ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas, yang penting-penting saja dan pas, tidak berlebihan yang wajar dan sederhana.

Adanya perbedaan tingkat ekonomi keluarga di masyarakat, maka standar kehidupan setiap keluarga tidak sama, sebab standar kehidupan setiap keluarga adalah suatu tingkatan hidup yang telah dipilih oleh keluarga dan pada

tingkatan hidup inilah keluarga berusaha menempatkan dirinya dan standar kehidupan menentukan batasan-batasan yang diakui seseorang dalam usahanya mencapai tujuan hidup.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak didalam keluarga lebih luas, sehingga ia mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh macam-macam kecakapan yang dalam memperblemnya dibutuhkan alat misalnya seseorang yang berbakat seni music tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat musiknya.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

#### 1. Tingkat Pendidikan

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan ditetapkan.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan Formal) dan jalur pendidikan luar sekolah

---

<sup>4</sup> Depdikbud 2003, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Dasar Perjenjangan Pendidikan Pasal 1*

<sup>5</sup> Depdikbud 2003, loc. cit

(pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

## 2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, biro pusat statistic membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

### a. Pendapatan Berupa Barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan

barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b. Pendapatan Berupa Uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

## B. Motivasi Pendidikan Anak

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

Motivasi merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perubahan.<sup>7</sup>

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Frederick MC. Donal yang dikutip oleh Wasty Sumanto memberikan sebuah defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Defenisi ini ditandai oleh tiga hal yaitu:<sup>9</sup>

a) Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang

---

<sup>6</sup> W.S. Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 27.

<sup>7</sup> M. Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1977), hlm. 123

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 250

<sup>9</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.191-192

Kita berasumsi bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neurofisiologi dari pada organisme manusia.

b) Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif

Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Dilain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit diamati.

c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Orang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga dalam dirinya. Dengan kata lain motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Dengan ketiga tanda diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sardiman AM mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi itu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2004), hlm.75



Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang baik dari dalam maupun dari luar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Fungsi Motivasi**

Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>11</sup>

## **3. Cara Menumbuhkan Motivasi**

Berikut ada beberapa cara menumbuhkan motivasi sebagai berikut:

- a. Memberi angka (nilai)
- b. Pemberian hadiah
- c. Saingan atau kompetisi
- d. Ego-involvement
- e. Mengetahui hasil
- f. Pemberian pujian

---

<sup>11</sup> W. S. Winkel Sj, op.cit. hlm. 28

g. Hukuman-hukuman<sup>12</sup>

Motivasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah lakunya. Terkadang motivasi seseorang bisa tinggi dan terkadang bisa rendah, tergantung dari proses seseorang itu menjalani kegiatan yang dilakukannya. Maka untuk menjaga dan mempertahankan motivasi seseorang agar tetap konsisten bisa dilakukan dengan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi seperti di atas.

#### **4. Pengertian Pendidikan Anak**

Meskipun pengertian pendidikan itu universal dan dapat dilaksanakan sepanjang hayat, dari generasi ke generasi, dan memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia, kita tidak dapat memilih dan menentukan sebuah definisi yang benar-benar merefleksikan secara komprehensif dilihat dari epistemologi, ontologis dan aksiologis.

Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda (pemanusiaan manusia muda). Pendidikan adalah proses ketika seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat dia hidup. Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap (permanen) di dalam kebiasaan-kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) pendidik mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang

---

<sup>12</sup> W. S. Winkel Sj, op.cit. hlm. 29

<sup>13</sup> Lihat Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.38

kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga Negara atau warga masyarakat. (2) untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang sengaja dan terencana dalam memilih materi (isi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. (3) kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>14</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan. Atau dengan kata lain pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menstransfer keterampilan dan pengalamannya kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melalui bimbingan, latihan dan pembiasaan anak didik me untuk menngerjakan hal-hal yang bermanfaat untuk mencapai kematangannya.

Pendidikan sebagai suatu kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh para pendidik untuk membekali anak didiknya dalam masa bermain. Dengan memperhatikan anak saat bermain, memudahkan pendidik mengetahui bakat dan minat anak didik secara psikologis. Seperti yang pernah dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Ibid. hlm. 39

beberapa ahli didik, yang menghubungkan pendidikan dengan perkembangan jiwa anak didik.

Makna pendidikan bukanlah semata-mata menyekolahkan anak untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas daripada itu. Dengan pendidikan yang baik secara komprehensif dan dibarengi dengan pemahaman internal keluarga yang baik, maka kelak dikemudian hari sang anak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Perlu dipahami bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka Allah Swt. Menegaskan ekstitensi orang tua terhadap pendidikan dan pembinaan anak dalam QS. At-Tahrim (66) : 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
 غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

**Terjemahnya:**

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>15</sup>

Uraian ayat tersebut menggambarkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak dan keluarganya dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah SWT. Perkembangan kejiwaan anak terpola sejak masih dalam kandungan dan diawali dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah pendidikan nyata pada minggu dan bulan pertama seorang manusia (bayi) dilahirkan, namun pendidikan yang sesungguhnya baru terjadi kemudian. Pendidikan dalam bentuk pemeliharaan belum bersifat murni, sebab pendidikan murni diperlukam adanya kematangan psikologis seorang pendidik dan kesadaran mental anak didik.

Dalam telaah psikologi, usia 3-4 tahun dikenal sebagai “masa perkembangan” atau “masa kritis” karena dimasa inilah mulai terbuka peluang ke arah kesediaan menerima sesungguhnya dan setelah itu anak mulai memiliki “kesadaran” batin atau motivasi dalam perilakunya. Dalam masa perkembangannya, seorang anak yang sedang mengecap pendidikan pasti mempunyai kehidupan yang tidak static, melainkan dinamis dan pendidikan yang diberikan pada anak haruslah sesuai dengan kejiwaan anak didik pada masa tertentu dalam perkembangannya.

## **5. Tujuan Pendidikan Anak**

Tujuan pendidikan anak secara umum adalah untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Tujuan pendidikan anak adalah berbeda-beda antara satu pendidik dengan pendidik lainnya. Bagi

---

<sup>15</sup> *Alquran dan Terjemahnya, op. cit. hlm. 560*

orang islam tujuan pendidikan yang diberikan kepada anak didiknya adalah bagaimana anak tersebut memiliki pengetahuan yang bernilai Islam. Atau dengan kata lain tujuan pendidikan bagi orang muslim adalah menanamkan nilai akhlak mulia kepada anak didiknya. Dan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang yang dididiknya, sehingga mereka sanggup memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

Dengan demikian tujuan pendidikan bagi orang islam adalah membimbing ummat manusia agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah yakni melaksanakan segala perintah-Nya, dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Tujuan ini muncul dari hasil pemahaman terhadap ayat Alquran QS. Ali Imran (3) : 102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۤ ؕ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

**Terjemahnya:**

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>16</sup>

Tujuan ini didasarkan pada salah satu sifat dasar yang terdapat dalam diri manusia, yakni sifat dasar yang cenderung menjadi orang yang baik, yakni kecenderungan untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, disamping kecenderungan untuk menjadi orang yang jahat.

Secara nasional, tujuan pendidikan di Negara kita adalah meningkatkan ketakwaan dan keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang

---

<sup>16</sup> Alquran dan Terjemahnya, *op.cit.* hlm.63

Maha Esa. Pendidikan anak diarahkan pada pematangan kepribadian mereka, sehingga mereka memiliki bekal untuk dapat hidup mandiri. Selain itu agar anak tersebut memiliki berbagai keterampilan untuk menghadapi berbagai rintangan dan tantangan masa depan yang semakin hebat. Dan pendidikan anak dapat dimaksudkan agar mereka tidak mudah diombang-ambing oleh zaman atau diperbudak oleh bangsa lain.

Tujuan pendidikan pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua jenis tujuan, yaitu:

a) Tujuan pendidikan keagamaan, yakni bahwa setiap pribadi anak berhak untuk mencapai kebahagiaan akhirat berdasarkan petunjuk agama yang benar.

Tujuan pendidikan keagamaan juga mengandung makna yang lebih luas, yakni suatu jalan yang benar, dimana tiap pribadi muslim mengikutinya dengan ikhlas sepanjang hayatnya.<sup>17</sup>

b) Tujuan keduniaan, yakni untuk mempersiapkan anak didik dalam menghadapi kehidupan masa depan. Dengan pendidikan bakat dan minat, anak dapat berkembang sesuai dengan cita-citanya. Dengan demikian pendidikan bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak secara optimal.

Tujuan keduniaan dalam pendidikan lebih berkiprah pada pengembangan kehidupan anak dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada kalanya gersang dari nilai-nilai agama.

---

<sup>17</sup> Bare, *Skripsi tentang Konsep Pendidikan Anak menurut Petunjuk Alquran*, Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar. hlm. 25

Tujuan keduniaan lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya. Tujuan pendidikan anak berdasarkan tuntunan hidup ilmu dan teknologi masa kini dan masa yang akan datang, cenderung pada nilai-nilai kemampuan menciptakan manusia berdasarkan ilmu dan teknologi.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan itu adalah berbeda-beda, baik dilihat dari segi tujuan nasional suatu bangsa maupun para ahli didik. Perbedaan tujuan pendidik anak tersebut ada karena perbedaan dasar berpijaknya tentang kebutuhan manusia didik. Tujuan pendidikan Islam misalnya, jelas bahwa bagaimana seorang anak dapat memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya berdasarkan ajaran Islam. Begitu juga pendidikan nasional Indonesia diupayakan pada pencapaian tujuan nasional.

Jadi pendidikan anak baik yang dilaksanakan oleh seorang guru maupun masyarakat diarahkan pada pengembangan bakat dan minat anak untuk mencapai cita-cita hidupnya.

## **6. Faktor Penghambat Mobilitas Ekonomi**

Untuk mencapai keberhasilan sesuatu yang diinginkan tentunya harus ada unsur atau faktor pendukung sehingga akan tercapai dengan baik dan memuaskan. Akan tetapi dalam usaha mengejar, meningkatkan dan mengerjakan sesuatu itupun selalu ada tantangan atau kendala yang menghambat akan keberhasilan.

Berikut ini beberapa faktor yang menghambat ekonomi keluarga yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bare, loc. cit

<sup>19</sup> Hadi Sadikin, *Pengembangan Pendidikan Ekonomi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm.40



a) Sumber penghasilan

Penghasilan keluarga dapat diperoleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.

b) Besarnya penghasilan

Yang dimaksud adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri. sebagaimana dijelaskan dalam suatu teori bahwa unsur-unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besarnya jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Baik penghasilan sampingan atau tambahan erat hubungannya dengan pekerjaan, sumber-sumber tersebut tidak sama pada tiap-tiap keluarga.

c) Besarnya jumlah anggota keluarga

Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggungjawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu, penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga. Dalam usaha untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga dengan usaha

---

sampingan atau dibantu dari setiap anggota keluarga harus bekerja, sehingga ada tambahan pendapatan yang masuk.

d) Penggunaan penghasilan keluarga

Untuk mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih antara kebutuhan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan. Kesombongan atau bahkan sebaliknya kesengsaraan atau mendorong perilaku penyimpangan dari hukum atau peraturan dan bertindak curang serta kejahatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besarnya jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Oleh karena itu penghasilan yang diperoleh sebuah keluarga harus dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang diutamakan haruslah kebutuhan primer keluarga diantaranya sandang, pangan dan pendidikan. Jika kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi dalam keluarga, secara ekonomi keluarga tersebut sudah dikatakan keluarga yang berkecukupan. Kita tidak perlu melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau yang menyimpang hanya karena kita ingin dikatakan sebagai orang yang mempunyai ekonomi tinggi, karena hal itu akan membuat hidup kita sengsara dan tidak tenang. Hidup kita harus disesuaikan antara penghasilan yang kita

peroleh dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga kita akan dapat merasakan kenikmatan hidup.

### **C. Dampak Mobilitas Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak**

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga tersebut berkecukupan dan mempunyai banyak uang.<sup>20</sup>

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, sehingga kesehatan anak terganggu dan belajar anak akan terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman-temannya yang lain. Hal ini pasti mengganggu belajar anak bahkan anak harus membantu orang tuanya mencari nafkah walaupun sebenarnya anak belum saatnya bekerja. Hal yang seperti ini juga akan mengganggu belajar anak walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita. Akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar karena kegiatannya dalam belajar dan berusaha. Semua hasilnya akan menjadi buah keberhasilan dalam kesabaran dan kerendahan hati dalam menerima cobaan hidupnya.

---

<sup>20</sup> Indonesia, *Faktor – faktor belajar peserta didik*, dalam <http://www.google.com>, 12 desember 2016

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, pendidikan yang salah dapat membawa akibat tidak baik bagi perkembangan anak. Salah satunya pendidikan yang salah dari keluarga kaya adalah orangtua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar, hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. Selain itu hal yang dapat mengganggu belajar anak adalah sikap ketidakadilan orang tua terhadap anak. Ketidakadilan orang tua yang tidak merata terhadap anak dapat berupa perbedaan dalam pemberian fasilitas terhadap anak maupun perbedaan kasih sayang. Bagi anak yang merasa diperlakukan tidak adil dapat menyebabkan kekecewaan anak pada orang tuanya dan akan merasa iri dengan saudaranya. Dalam hubungan ini biasanya anak akan melakukan protes terhadap orang tuanya dalam bentuk hasil belajar yang buruk.

Hal yang dapat mempengaruhi belajar anak dalam keluarga kaya adalah orang tua sering sibuk bekerja di kantor hingga larut malam, sehingga hanya menyerahkan anak sepenuhnya pada pembantu dan mungkin pembantu yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi hanya membiarkan anak melakukan kegiatan sesuka hatinya. Anak hanya senang bermain-main, bersenang-senang dan tidak menghiraukan belajarnya. Anak bertindak sedemikian rupa karena merasa tidak memiliki perhatian lebih dari orang tuanya. Walaupun dalam keluarga kaya anak memiliki fasilitas yang lengkap seperti buku, alat tulis, tempat belajar, penerang dan lain-lain, bahkan orang tua memilihkan sekolah yang berkualitas bagi anak mereka. Tapi semua itu percuma apabila anak

kurang perhatian dari orang tuanya. Anak malas belajar dan akhirnya nilainya jatuh. Dan ketika nilai jatuh orang tua hanya bias memarahi anak karena tidak belajar.

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Keadaan ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan ekonomi keluarga (orang tua).

Keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan anak adalah faktor sosial ekonomi atau keadaan ekonomi.